

Pembangunan Smelter Diharapkan Membuka Lapangan Kerja dan Efek Domino di Kabupaten Sumbawa Barat

Subhan Purwadinata^{1*}

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author: subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id^{1*}

Article History

Received : 10-11-2024

Revised : 23-11-2024

Accepted : 27-11-2024

Keywords: Full Employment;
Smelter Development; West
Sumbawa Regency

ABSTRAK

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengkaji respons masyarakat dan pemerintah terkait program pembangunan smelter. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Benete dan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Rincian peserta yang terlibat adalah 6 pejabat pemerintah setempat, 15 perwakilan pemuda, 15 tokoh masyarakat, 15 tokoh agama, dan 15 anggota masyarakat yang langsung terpengaruh oleh proyek Smelter di desa Maluk, serta 15 perwakilan pemuda, 15 tokoh masyarakat, 15 tokoh agama, dan 15 tokoh masyarakat yang langsung terpengaruh oleh proyek Smelter di desa Benete. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode wawancara dengan informan melalui pendekatan kualitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada harapan dengan adanya pembangunan smelter di Kabupaten Sumbawa Barat dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

ABSTRACT

The purpose of this Community Service Activity is to examine the response of the community and government regarding the smelter development program. This activity was carried out in the villages of Benete and Maluk, West Sumbawa Regency. The details of the participants involved are 6 local government officials, 15 youth representatives, 15 community leaders, 15 religious' leaders, and 15 community members directly affected by the Smelter project in Maluk village, as well as 15 youth representatives, 15 community leaders, 15 religious' leaders, and 15 community members directly affected by the Smelter project in Benete village. The method used in this activity is the interview method with informants through a qualitative approach. The research findings indicate that there is hope that the development of the smelter in West Sumbawa Regency will create job opportunities for the local community.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha terencana dan terarah yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya dan menuntut adanya perubahan social budaya sebagai pendukung keberhasilannya dan menghasilkan perubahan social budaya. Hal ini

senada dengan Soemardjan, (1974:490) yang menyatakan bahwa perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.

Proses pembangunan nasional terus digalakkan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal maupun nasional secara berkesinambungan. Salah satu sektor pembangunan yang terus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal adalah pembangunan industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini didukung oleh pendapat Koentjaraningrat, (2002 : 84) yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan itu sendiri adalah ingin menjadikan lebih makmur dan ingin agar demokrasi menjadi lebih sempurna, suatu kehidupan nasional yang lebih sempurna yang dapat member akomodasi kepada aneka warna kebudayaan bangsa, dan dapat menghasilkan lebih banyak karya yang bisa membanggakan sebagai bangsa. Senada dengan Yakob., N, dkk, (2009: 23) yang menyatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin.

Tujuan lain berkenaan dengan pembangunan daerah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi tokat, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan didaerah yang bersangkutan. Pembangunan daerah dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam yang berada di daerah agar dapat dijadikan sumber pendapatan negara, provinsi terutama bagi daerah yang bersangkutan.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karenanya pemerintah daerah harus mampu menggali potensi sumber daerah yang berpeluang untuk dikembangkan dan diolah lebih lanjut sehingga dapat bernilai ekonomi dan menjadi sumber pendapatan daerah. Salah satu aspek pembangunan daerah adalah pembangunan perekonomian. Pembangunan ekonomi terkait dengan seluruh kegiatan membangun untuk meningkatkan manusia/masyarakat di dalam tatanan perekonomian dengan eninjau bagian spektrum perencanaan pembangunan segala sesuatu tentangnya (Sun'an,et al:2015).Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah daerah harus melakukan perencanaan, mengatur dan menata sekaligus melaksanakannya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan. pada kekuatan dan yang tersedia. Pelaksanaan pembangun an daerah harus didasarkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari kemampuan financial dan modal fisik yang dimiliki oleh daerah tesebut. Bila kemampuan financial daerah relatif sangat kecil dan persediaan teknologi tinggi yang sangat terbatas maka dapat mengundang para investor untuk melaksanakan investasi di daerah tersebut. Kehadiran investor untuk berinvestasi merupakan salah satu variabel ekonomi yang turut berpengaruh pada percepatan berkembangnya

pembangunan suatu daerah. Menghadirkan investasi merupakan suatu keniscayaan dalam proses pembangunan negara maupun daerah.

Adapun prinsip-prinsip pokok yang perlu dikembangkan dalam pemberdayaan sumber daya lokal menurut Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk. (2015: 3) adalah : 1) Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal oleh warga masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan pengembangan. 2) Focus utama pemberdayaan sumber daya lokal adalah memperkuat kemampuan rakyat miskin dalam mengarahkan dan mengatasi asset-aset yang ada pada masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya. 3) Di dalam mencapai tujuan yang mereka tentukan menggunakan teknik social learning di mana individu-individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas oraganisatoris dengan mengacu pada kesadaran kritis masing-masing.

Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) oleh pemerintah pusat telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan industri (KI) di Nusa Tenggara Barat dengan produk unggulan sektor pertambangan. UU RI No 4 tahun 2009 tentang pertambangan dan Batubara, telah mengamanatkan kepada setiap perusahaan tambang untuk mengolah bahan tambang di dalam negeri, yaitu dengan membangun pabrik industri pertambangan (Smelter).

Proyek smelter dan PMR oleh AMIN ini termasuk salah satu Proyek Strategis Nasional di bawah koordinasi Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Keberadaan fasilitas pemurnian ini juga akan mendukung posisi Provinsi NTB sebagai wilayah dengan teknologi pertambangan mutakhir dalam peta dunia. Proyek fasilitas pemurnian oleh AMIN ini juga merupakan satu proyek Kawasan Industri Strategis yang dicanangkan oleh Pemprov NTB. Keberadaan smelter ini akan memberi manfaat yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi wilayah KSB dan daya ungkit bagi Provinsi NTB. Secara rinci pembangunan smelter dapat memberikan keseimbangan pertumbuhan antara pulau Lombok dan Sumbawa, bangkitan ekonomi dari kegiatan-kegiatan di sekitar kawasan smelter, dan peningkatan kualitas SDM, sesuai dengan kebutuhan smelter. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lokal sebagai dukungan untuk semua kegiatan dan kebutuhan smelter. Seperti meningkatkan nilai tambah produk, perluasan kesempatan kerja, penurunan pengangguran, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)/tenaga kerja serta pengembangan perekonomian wilayah secara keseluruhan.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembangunan Smelter adalah meningkatkan nilai tambah produk, perluasan kesempatan kerja, penurunan pengangguran, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)/tenaga kerja serta pengembangan perekonomian wilayah secara keseluruhan. PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT.AMNT) sebagai perusahaan yang memiliki badan hukum mengelola pertambangan di Kabupaten Sumbawa Barat, telah menetapkan membangun industri pertambangan (Smelter) dengan menyiapkan lahan seluas kurang lebih 850 Ha termasuk untuk pembangunan industri turunannya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokusnya adalah untuk menggambarkan secara mendalam kondisi yang diteliti, khususnya terkait dengan pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat NTB.

Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah berarti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan selaku instrumen utama sekaligus pengumpul informasi. Meskipun alat bantu seperti wawancara dan observasi yang digunakan hanya sebagai pendukung dan tidak menggantikan peran peneliti sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena harus berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang terlibat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berkaitan dengan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat.

Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan tipe informasi yang digabungkan dengan cara langsung dari sumber kuncinya. Diamati dari definisinya, informasi pokok merupakan informasi dasar ataupun penting yang dipakai dalam penelitian. Informasi pokok merupakan tipe informasi yang digabungkan dengan cara langsung dari pangkal kuncinya semacam lewat tanya jawab, survey, penelitian, serta serupanya. (*sumber: dqlab.id*)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bermacam informasi yang sudah terdapat lebih dahulu, dipakai periset buat memenuhi informasi. informasi inferior ialah bermacam data yang sudah terdapat lebih dahulu serta dengan terencana digabungkan oleh periset yang dipakai buat memenuhi keinginan informasi riset. Informasi inferior dapat digabungkan lewat bermacam pangkal semacam buku, web, ataupun akta penguasa. (*sumber: dqlab.id*)

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku **Memahami Penelitian Kualitatif**, observasi didefinisikan sebagai metode pencatatan sistematis mengenai perilaku dengan cara mengamati individu atau kelompok yang sedang diteliti secara langsung. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian di lokasi terjadinya peristiwa, yang bisa meliputi perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan.

b. Wawancara

Menurut Nazir (1988), wawancara merupakan cara pengumpulan data buat tujuan penelitian lewat tahap pertanyaan jawab dengan cara langsung antara pewawancara serta

responden memakai perlengkapan yang diucap bimbingan tanya jawab (interview guide). Tanya jawab merupakan metode pengumpulan informasi yang mengaitkan komunikasi langsung dengan responden ataupun informan buat mendapatkan data dengan cara langsung.

c. Dokumentasi

Dengan dokumentasi, peneliti dapat menggunakan sumber- sumber yang telah terdapat buat mensupport anggapan mereka dan mendapatkan uraian yang lebih mendalam mengenai poin penelitian, tanpa wajib melaksanakan pengumpulan informasi dengan cara langsung lewat observasi atau wawancara.

Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian merupakan analisa deskriptif kualitatif dengan bersumber pada bentuk analisa interaktif. Analisa informasi yang dipakai oleh peneliti ialah dengan metode mengungkap fenomena Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat NTB. Apakah telah cocok ataupun belum cocok, setelah itu dianalisis pelaksanaannya alhasil bisa ditarik kesimpulan. Ada pula cara dalam analisa informasi ialah:

- 1) Pengumpulan Informasi,
- 2) Pengurangan Informasi,
- 3) Penyajian Informasi, serta
- 4) Pencabutan kesimpulan.

Pengecekan Validitas Temuan

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang utama adalah percobaan integritas informasi. Oleh sebab itu, pengesahan penemuan dalam penelitian ini dicoba lewat kenaikan intensitas serta triangulasi (Sugiyono, 2019).

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif (Moleong, 2014) terdiri dari:

- 1) Langkah pralapangan. Dalam aktivitas pralapangan periset merumuskan permasalahan yang mau diulas, peneliti memastikan tempat guna riset serta mengutip posisi riset di Kabupaten Sumbawa Barat NTB
- 2) Langkah cara penerapan lapangan ialah langkah yang mencakup pengumpulan informasi serta langkah kategorisasi informasi.
- 3) Langkah analisa informasi. Langkah ini ialah dari analisa informasi yang didapat dari informan cocok dengan kesimpulan permasalahan yang sudah disusun dengan cara analitis.
- 4) Langkah kesimpulan. Langkah ini ialah langkah buat menarik kesimpulan informasi yang telah dianalisis dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Berharap Pembangunan Smelter Dapat Membuka Kesempatan Kerja

Realisasi anggaran *Community Development (Comdev)* industri Smelter mayoritas digunakan untuk mensejahterakan masyarakat utamanya masyarakat kecamatan Maluk yang sangat mengalami dampak yang akan ditimbulkan oleh adanya pembangunan industri tambang (Smelter) ini. Untuk itu, harapan masyarakat lingkaran tambang khususnya masyarakat kecamatan Maluk mendapatkan program perusahaan seperti program-program pemanfaatan sarana dan prasarana perusahaan untuk keperluan antara lain pelatihan pemuda/masyarakat dalam keahlian khusus yang dimiliki oleh perusahaan, seperti mengelas, bubut, bengkel dan lain sebagainya. Pelatihan keterampilan kreatif dengan memanfaatkan bahan limbah industri dan penyaluran penjualannya (bekerja sama dengan dinas terkait).

Pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan ekonomi penduduk sekitar lingkaran tambang dan membentuk kelompok untuk membantu meningkatkan kualitas, kuantitas, serta jaringan menjual. Memanfaatkan hasil produksi untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. Melatih tenaga kerja lokal yang mempersiapkan rehabilitasi lahan pertambangan. Pelayanan masyarakat, berupa bantuan bencana alam dan donasi serta industri bertanggung jawab terhadap peningkatan pendidikan penduduk sekitar lingkaran tambang. Pemberian beasiswa bagi murid sekolah berprestasi. Pemberian bantuan sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan infrastruktur, berupa sarana, seperti sarana ibadah, sarana umum, sarana kesehatan, dan lainnya.

Berdasarkan perkiraan dampak pembangunan Smelter terhadap pengembangan masyarakat sekitar proyek di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah di antaranya pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan masyarakat Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan sehingga bisa meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur publik dan fasilitas sosial, operasi Smelter diharapkan dapat membangun berbagai fasilitas publik untuk mendukung operasinya dan dalam aktivitasnya diharapkan juga membangun fasilitas sosial untuk karyawan Smelter yang dalam interaksinya tidak tertutup kemungkinan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar proyek.

Program pendidikan, dimana perusahaan dapat memberikan bantuan baik berupa program beasiswa untuk anak-anak sekolah dan gerakan pembasmian buta huruf lainnya, adanya gerakan penghijauan, dimana usaha pembangunan Smelter tembaga ini diharapkan sebagai ujung tombak gerakan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan. Masyarakat berharap ada pemeliharaan biosatwa yang hidup dengan indah di Kecamatan Maluk untuk mendukung upaya perlindungan satwa-satwa di daerah pusat pendirian pabrik Smelter yakni tepatnya di desa Maluk sesuai kesepakatan nasional, sehingga ekosistem alam yang tetap terjaga dan lestari.

Optimalkan pemeliharaan AMDAL lingkungan, sebagai usaha minimalisasi dampak terhadap kerusakan lingkungan dari aktifitas pabrik sehingga keseimbangan alam tetap terjaga, dan pemberdayaan masyarakat sekitar, yaitu pemberian latihan-latihan yang bersifat edukatif termasuk bantuan modal bagi warga sekitar sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri baik secara ekonomi maupun secara psikologis.

Harapan begitu besar masyarakat bahwa peranan dari dibangunnya Smelter tembaga di Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat tentunya harus didasarkan kepada kebijakan pemerintah daerah KSB yang pro rakyat dan lingkungan sehingga terjadi timbal-balik yang saling menguntungkan yang tidak untuk saat ini, namun juga untuk masa yang akan datang. Usaha pendirian Smelter harus terencana sehingga arah pembangunan makin jelas dan berdampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan kultur sosial masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Efek Domino CSR Pembangunan Ekonomi atau SDM Masyarakat Sekitar

Dampak terhadap pengembangan masyarakat sekitar Smelter pengembangan masyarakat merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu bentuk kontribusi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekitar proyek, baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat. CSR nanti idealnya tetap berkomitmen dari bisnis untuk berkontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa Barat sekaligus untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga berdampak baik bagi bisnis sekaligus baik bagi kehidupan sosial.

Harapan masyarakat CSR nanti hendaknya benar-benar membangun komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, masyarakat lokal, dan masyarakat secara lebih luas, karena hari ini dan terkini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan (*disebut triple bottom line*). Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) hal ini perlu diterapkan oleh proyek industri Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat.

Upaya CSR yang berkelanjutan yang harus dilakukan oleh proyek industri Smelter dititikkan pada upaya mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidup masyarakat lingkaran tambang, sehingga pada akhirnya dunia usaha dalam hal ini industri Smelter dan turunannya akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha itu dalam hal ini industri Smelter. Tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat memberikan implikasi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat umumnya masyarakat NTB dan lebih khusus lagi pada masyarakat lingkaran tambang yang terdampak yaitu kecamatan Maluk.

Tanggung jawab sosial perusahaan industri Smelter ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perseroan, termasuk perusahaan pembangunan Smelter tembaga di Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat ini. Dengan menjalankan beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan industri Smelter yaitu keberlanjutan ekonomi (*sustainability economy*). Dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial nanti, perusahaan wajib memenuhi tujuan dasarnya, yaitu mencari keuntungan dan sekaligus meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat NTB. Perusahaan juga harus menjaga

sustainability sosial dan lingkungan jika perusahaan PT. AMNT nantinya mendapatkan keuntungan.

Bisnis perusahaan Smelter terkait dengan beberapa hal antara lain pasokan bahan baku, pengolahan dan pemurnian hasil tambang, kontribusi terhadap pendapatan negara baik dari pajak maupun PNB, serta penguatan fiskal pemerintah pusat dan daerah diberikan kepada daerah sesuai standar yang berlaku dan diberikan kesempatan kepada perusahaan lokal untuk ikut ambil bagian dalam menyiapkan bahan baku tersebut.

Harapan masyarakat terdampak ada keberlanjutan sosial (*Sustainability Sosial*) dari berdirinya perusahaan industri Smelter ditengah masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat agar dapat membawa dampak tertentu pula bagi masyarakat setempat. Sustainability sosial terkait dengan upaya perusahaan dalam mengutamakan nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat. Prioritaskan pandangan pada keberadaan andil besar dalam terjadinya pemanasan global (*global warming*) yang sedang terjadi sekarang ini. Program CSR perusahaan nantinya sesuai harapan masyarakat agar dapat menjadi investasi kuat bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan industri Smelter sendiri.

Proses produksi Smelter menjadi harapan penuh masyarakat agar harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni *zero waste* melalui 3R (*Reuse, Recycle, Recovery*). Hal yang penting adalah masyarakat sekitar jangan hanya dikasih limbahnya saja, tapi program CSR dan pengembangan masyarakat Smelter harus diberikan. Pelaksanaan CSR di bidang pertambangan mineral dan batubara di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan, antara lain UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sekiranya dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk dapat bertindak bersama demi kepentingan bersama masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat. Persoalan Pengaturan CSR di antara undang-undang yang ada saat ini tidak seragam dapat menjadi domain analisis pihak perusahaan industri Smelter hendaknya pengaturan yang berpihak kepada masyarakat lingkaran tambang adalah menjadi pengaturan yang prioritas untuk dipentingkan.

Masyarakat berharap agar CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan harus dimaknai bukan lagi hanya sekedar *responsibility* karena bersifat sukarela (*voluntary*), tetapi harus dilakukan sebagai amanat (*mandatory*) dalam makna liability karena disertai dengan sanksi. Di tengah persoalan kemiskinan yang sampai saat ini masih banyak dialami oleh masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui pemanfaatan alokasi dana CSR bagi kepentingan masyarakat kalangan bawah. Pemerintah daerah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi, mendukung, dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis lokal yang mau terlibat dalam upaya besar ini.

Pemerintah daerah juga diharapkan dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis lokal dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan

menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain. Intinya memanfaatkan CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai.

Program pengembangan masyarakat (CSR) merupakan salah satu kebijakan Sektor ESDM mengenai peningkatan nilai tambah komoditas pertambangan, di samping melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian dalam negeri, peningkatan muatan lokal (*local content*), dan penyerapan tenaga kerja dari lokal. Di Sektor ESDM, *community development (comdev)* merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* berkomitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Hendaknya keseluruhan peran dari industri Smelter nantinya searah dan sejalan dengan peran keseluruhan peran sektor ESDM yaitu memiliki satu muara tujuan, yakni melakukan konversi keunggulan potensi sumber daya alam yang dimiliki lingkaran tambang, berupa potensi energi dan mineral, yang dikenal sebagai *comparative advantage* yang merupakan keunggulan yang bersifat sementara menjadi keunggulan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dikenal sebagai *competitive advantage* yang merupakan keunggulan yang bersifat kualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data respon dan persepsi masyarakat berkenaan dengan pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat melalui wawancara dan coding data dalam menemukan topik dari data emik mayoritas dihasilkan temuan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat kabupaten Sumbawa Barat menerima dengan terbuka dan sangat setuju proses pembangunan Smelter dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat.

Saran

Adapun rekomendasi yang sekiranya dapat dilakukan terkait hasil kajian respon masyarakat terhadap pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat adalah berdasarkan dengan hasil kajian bahwa respon dan harapan masyarakat lingkaran tambang khususnya masyarakat kecamatan Maluk terkait pembebasan lahan telah diselesaikan oleh pemerintah daerah dan usulan masyarakat (TOGA, TOMA, Pemuda, dan Masyarakat Terdampak) terkait peluang membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar menjadi bagian terbesar dari harapan dan keinginan masyarakat lingkaran tambang untuk dapat ditindaklanjuti ketika perusahaan Smelter telah beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja, T. 2008. *Dasar Dasar Customer Relationship. Management*. Jakarta: Harvarindo.
- Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*.

- Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono SW. 1991. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Soemardjan, Selo. 1974. *Setangkai Bunga Sosial*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dan
- UU Nomor 25 Tahun 2007 mewajibkan seluruh penanam modal melaksanakan program CSR perusahaan.
- UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal,
- UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara,
- UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*, Malang: In-Trans Publishing.
- Yakob., N, dkk. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Gorontalo: PNF Press.